IMPLEMENTASI PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) BALEBAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LITERASI DIGITAL

Muhamad Ismail¹, Dinno Mulyono²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹mailadikarta@gmail.com, ²dinno@ikipsiliwangi.ac.id

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

This research is motivated by the condition of digital literacy in Gudang Kahuripan Village. Apart from that, people's English language skills are considered lacking, this has an impact on people's ability to process digital information. So TBM Balebat took the initiative to carry out English language training to increase digital literacy for the community. The theories underlying this research are digital literacy theory, training theory, TBM concept, and community education concept. The approach in this research is descriptive qualitative with a case study research method. The data collection techniques are interviews, observation and documentation studies. The results of this research are that the training shows an increase in English communication skills and being able to understand English digital content. Meanwhile, the discussion continued that English language research had a positive impact on digital literacy for the community in Gudang Kahuripan Village. The conclusion of this research is that the training showed a significant increase in English language skills, both in oral and written communication. This capability helps participants understand and access more English-language digital content.

Keywords: Training, Digital literacy

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kondisi literasi digital di Desa Gudang Kahuripan. Selain itu keterampilan bahasa Inggris pada masyarakat dinilai kurang, hal ini berdampak terhadap kemampuan masyarakat dalam mengolah informasi digital. Sehingga TBM Balebat berinisiatif untuk melaksanakan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi digital bagi masyarakat. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori literasi digital, teori pelatihan, konsep TBM, dan konsep pendidikan masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dan mampu memahami konten digital berbahasa Inggris. Sedangkan dalam pembahasan diteruskan bahwa penelitian bahasa Inggris memiliki dampak positif terhadap literasi digital bagi masyarakat di Desa Gudang Kahuripan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kemampuan ini membantu peserta dalam memahami dan mengakses lebih banyak konten digital berbahasa Inggris.

Kata Kunci: Pelatihan, Literasi digital

How to Cite: Ismail, M. & Mulyono, D. (2025). Implementasi Pelatihan Bahasa Inggris Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Balebat Dalam Meningkatkan Kesadaran Literasi Digital. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 379-386

PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan kemampuan yang perlu sekali di era modern ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi

menjadi sangat penting mengingat kebutuhan akan kompetensi dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital yang terus meningkat. Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi digital adalah melalui Pelatihan Bahasa Inggris. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa global dan dominan dalam konten digital, menguasai bahasa ini akan membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya informasi dan pengetahuan di dunia maya, selain itu dengan adanya penguasaan terhadap bahasa Inggris, maka akan memungkinkan adanya akses terhadap berbagai sarana literasi yang lebih luas dari berbagai sumber di seluruh dunia (Mulyono & Ansori, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki kebiasaan literasi. Pengembangan literasi menjadi lebih penting sebagai pemahaman dasar untuk mempersiapkan pengetahuan di masa depan Hunt, dkk, (2013 : Sevilla et al., 2024). Literasi ini menjadi salah satu dasar utama dalam mengembangkan keterampilan manusia untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam mengembangkan keterampilan belajar berkelanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan kapasitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Mulyono & Samsudin, 2013).

Menurut Putro & Lee, (2017) kegemaran membaca akan mendorong adanya wawasan baru dan juga bisa jadi bahan pengembangan diri untuk peningkatan kecerdasan sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan. Kehadiran internet dan smarphone merupakan sebuah keniscayaan. Kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan internet, namun perlu kiranya untuk tetap mendekatkan masyarakat dengan buku maupun literasi. Membangun budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis sehingga dapat menciptakan karya monumental dan berdaya guna. Taman bacaan merupakan tempat yang mengoleksi berbagai bahan bacaan dan memiliki kepedulian terhadap literasi terutama bagi para pengunjungnya. Selain itu, kegemaran akan membaca mengembangkan adanya keterampilan untuk memahami teks dan konteks secara berkesinambungan, ini menunjang terbentuknya model pembelajaran yang saling menguatkan dan meningkatkan keterampilan analisis bagi para pelakunya (Mulyono, et.al, 2010).

Literasi digital juga meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah yang terkait dengan keamanan dan privasi online, serta mengevaluasi validitas dan relevansi informasi yang ditemukan di internet (Mulyono & Ansori, 2020). Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan menjadi alat yang penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan komunikasi. Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam dunia teknologi dan meningkatkan kesempatan untuk sukses dalam bidang yang terkait dengan TIK. Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49. Angka 3.49 ini menempatkan Indonesia di kategori sedang dengan skala penilaian dari 0-5.

Realisasi yang sangat bisa dilakukan adalah dengan adanya taman baca masyarakat (TBM) yang bisa langsung digunakan dalam upaya pengembangan literasi membaca di suatu daerah. TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola, yang berperan sebagai motivator (Kemendikbud, 2013). Selain penyelenggaraan program literasi

oleh Taman Bacaan Masyarakat juga dapat dilakukan melalui berbagai satuan pendidikan nonformal lainnya, seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (Mulyono, 2018).

Taman Baca Masyarakat (TBM) Balebat adalah taman baca yang digagas oleh Yayasan Kamandaka dengan kesadaran akan pentingnya suatu wadah yang bisa menjadi bahan rekreatif dan juga pengembangan membaca masyarakat terutama untuk anak-anak, memiliki berbagai program yang utama kesenian budaya dan pelatihan Bahasa Inggris tetapi belum mempunyai program pelatihan literasi digital karena kurangnya SDM, kurangnya penerapan literasi informasi dan digital baik dari pengelola maupun sasaran yaitu masyarakat dalam pendistribusian informasi terutama anak-anak dan remaja sebagai mayoritas pengguna TBM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berasal dari hasil korespondensi bersama dengan responden, sehingga akan menghasilkan data yang lebih komprehensif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari. Menurut Helaluddin (2019: 30) penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena fenomena dalam setting dan konteks yang natural, sehingga tidak dapat memanipulasi fenomena fenomena yang diamatinya. Bentuk wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dari responden (Sugiyono, 2014). Hal ini sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Balebat dengan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi untuk mendapatkan dan mengolah data. Beberapa responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dijelaskan beberapa temuan sebagai berikut :

Pembahasan pertama, mengenai bagaimana kondisi literasi menurut hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan para narasumber diperoleh hasil berdasarkan wawancara dengan berbagai responden, tingkat literasi masyarakat di Desa Gudang Kahuripan masih rendah, terutama dalam pemanfaatan taman baca masyarakat Balebat. Responden menyatakan bahwa masyarakat lebih sering menggunakan handphone sebagai alat literasi daripada buku fisik. Pengelola TBM Balebat mencatat frekuensi kunjungan dan partisipasi dalam kegiatan literasi, namun banyak masyarakat yang sulit datang ke taman baca dan lebih memilih menggunakan handphone. Jenis bacaan yang paling banyak diakses adalah buku cerita dan novel fiksi.

Pengelola TBM sering mengadakan sesi diskusi atau forum terbuka untuk menilai tingkat literasi, namun promosi literasi di media sosial saja belum cukup efektif. Selain itu, terdapat program membaca yang dirancang khusus untuk anak-anak, tetapi pemanfaatan taman baca masih kurang optimal.

Saat ini, TBM Balebat belum memiliki program literasi digital, namun ada rencana untuk mengembangkan program tersebut di masa depan. Tujuan utama dari program literasi digital adalah meningkatkan kemampuan teknologi masyarakat, memperluas akses informasi, dan mendorong partisipasi dalam ekonomi digital. Program ini diharapkan dapat memberikan

kemampuan dan pengetahuan kepada individu untuk menggunakan teknologi digital dengan efektif dan bertanggung jawab.

Pembahasan kedua, mengenai Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris di TBM Balebat menurut hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan para narasumber diperoleh hasil berdasarkan wawancara dengan berbagai responden, bahwa perencanaan pelatihan bahasa Inggris dirancang untuk meningkatkan keterampilan individu secara keseluruhan, termasuk kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Perencanaan pelatihan bahasa Inggris harus mempertimbangkan berbagai tujuan ini untuk memastikan bahwa program tersebut komprehensif dan dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta, baik untuk keperluan pribadi, pendidikan, sosial, bahwa pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris peserta dapat menggunakan aplikasi bahasa Inggris seperti translate, dan aplikasi duolingo untuk belajar dirumah. Sistem pendaftaran lewat media online dan gratis pendaftarannya. bahwa pelatihan bahasa Inggris akan mencakup berbagai sesi praktik langsung seperti berbicara, mendengarkan, penulisan dan pembacaan teks. Sesi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang membantu peserta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Pembahasan ketiga, mengenai dampak pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh TBM dalam meningkatkan literasi digital bagi masyarakat didesa gudang kahuripan, menurut hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan para narasumber diperoleh hasil berdasarkan wawancara dengan berbagai responden, Warga belajar pelatihan bahasa Inggris berjumlah 20 sampai 25 orang Kemampuan untuk memahami bahasa Inggris dengan baik dapat

Mempercepat proses pembelajaran dan penggunaan aplikasi,serta membantu pengguna dalam memecahkan masalah atau menavigasi fitur-fitur yang kompleks, dengan demikian, memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menggunakan aplikasi.

Setelah wawancara bersama responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi literasi digital masih rendah di berbagai kalangan masyarakat. Taman baca masyarakat balebat belum menyediakan akses ke sumber daya online seperti tutorial, ebook, atau kursus digital. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya infrastruktur teknologi, dan kekurangan staf yang terampil dalam teknologi. Upaya dan dukungan yang lebih besar diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan literasi di masyarakat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemahiran bahasa Inggris dan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital. Kemahiran bahasa Inggris mempermudah akses ke sumber daya online, pemahaman teknologi interaksi dengan audiens internasional, dan pemanfaatan konten digital secara lebih luas.

Dapat berkomunikasi dengan internasional seperti kerja sama, kolaborasi proyek global, atau pertukaran pelajar luar negeri, dengan begitu kemahiran bahasa Inggris sering kali merupakan aset yang berharga dalam berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital, terutama dalam konteks global dan teknologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital di Desa Gudang Kahuripan masih perlu ditingkatkan. Masyarakat lebih sering menggunakan handphone untuk mencari informasi daripada memanfaatkan taman baca. TBM Balebat harus mengembangkan program literasi digital untuk meningkatkan kemampuan teknologi masyarakat dan memperluas akses informasi.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris hasil dilapangan ditemukan bahwa tujuan utama dari pelatihan bahasa Inggris di TBM Balebat adalah meningkatkan keterampilan pribadi, kepercayaan diri, dan membuka peluang baru dalam kehidupan warga belajar. Target peserta pelatihan adalah anak-anak SD, SMP, dan SMA. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, *listening skills*, tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nia Nuryanti permata (2018:338) yang menjelaskan bahwa pelatihan bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi para peserta pelatihan, terutama dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris.

Pelatihan bahasa Inggris dilakukan dengan dukungan instruktur berkualifikasi dan berpengalaman. Sistem pendaftaran dilakukan secara online melalui Instagram atau WhatsApp. Pelatihan mencakup sesi praktik berbicara langsung, *role-playing*, dan simulasi berbagai skenario untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri peserta. Pendekatan pembelajaran seperti ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam situasi nyata dan profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Brown (2021: 345) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan simulasi situasi nyata dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa asing. Penggunaan metode pelatihan dalam proses ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada jalur pendidikan nonformal, dimana masyarakat atau peserta diberikan kesempatan untuk mendapatkan aksesibilitas dalam berbagai layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan masyarakat yang ada (Mulyono, 2012).

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian berbasis tugas seperti penulisan esai, presentasi, dan proyek kelompok. Metode evaluasi ini memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan peserta dari aspek teori dan penerapan praktis. Temuan ini sesuai dengan pendapat dari Budi Santoso (2015:25) yang menjelaskan bahwa penilaian berbasis tugas memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompetensi peserta dibandingkan dengan metode penilaian tradisional. Hal ini dikarenakan penilaian berbasis tugas tidak hanya mengevaluasi pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Proses evaluasi yang melibatkan peserta secara langsung dalam berbagai kegiatan yang relevan, akan mendukung terlaksananya berbagai pendekatan yang saling terkait, fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari akan mendukung pendalaman sintesa informasi yang jauh lebih mendalam dan berdampak terhadap kemampuan memilah dan mengolah informasi yang didapatkan (Cholifah, Ansori & Mulyono, 2020).

Pelatihan bahasa Inggris di TBM Balebat memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi digital peserta. Meskipun fasilitas fisik sudah memadai, upaya digitalisasi dan penyediaan sumber daya *online* masih terbatas. Dengan meningkatkan literasi digital dan bahasa Inggris, masyarakat dapat lebih efektif memanfaatkan teknologi untuk edukasi dan pemberdayaan ekonomi. Mengenai keterkaitan antara literasi digital dan bahasa Inggris, sudah dijelaskan oleh Anita Rahmawati (2019:40-45) yang menyebutkan bahwa literasi digital dapat memperkaya pembelajaran bahasa Inggris dengan menyediakan akses ke sumber belajar yang beragam dan interaktif.

Kemudian mengenai pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh TBM, Fasilitas fisik untuk pelatihan bahasa Inggris di TBM Balebat sudah cukup memadai dengan ruangan yang nyaman dan peralatan audio visual. Pelatihan ini membantu peserta memahami dan

memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Ketersediaan ruangan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengkondisian yang jauh lebih baik, walaupun dalam kenyataannya hal ini disesuaikan dengan potensi belajar yang dimiliki oleh setiap peserta. Namun, peran pengelola dengan menyediakan sarana yang memadai diharapkan akan menguatkan kapasitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tujuan program dapat diraih dengan lebih efisien, hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan masyarakat memerlukan kontrak pembelajaran yang lebih baik, untuk memfasilitasi layanan pendidikan yang dilaksanakan (Saepudin & Mulyono, 2018).

Mengenai hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kemahiran bahasa Inggris dan kemampuan dalam lingkungan digital. Kemahiran bahasa Inggris mempermudah akses ke sumber daya *online*, pemahaman informasi, dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan digital. Ini sesuai pendapat dari Jhon Smith (2020:15) yang menjelaskan bahwa kemahiran bahasa Inggris akan menunjang integrasi global individu dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan dukungan TBM Balebat yang menyelenggarakan program literasi ini, diharapkan akan mendukung peningkatan kapasitas masyarakat yang lebih kuat, terutama dalam mengakses layanan informasi yang membuka jejaring kerjasama yang jauh lebih baik (Ardiwinata & Mulyono, 2018).

Rekomendasi untuk TBM Balebat adalah mengembangkan program literasi digital, memperluas akses ke sumber daya online, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital di kalangan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan teknologi masyarakat Desa Gudang Kahuripan secara keseluruhan. Program-program kreatif harus dijalankan agar TBM bisa berperan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai jantung informasi di masyarakat. Pengembangan pendidikan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan masyarakat, termasuk Taman Bacaan masyarakat adalah upaya dalam membangun karakter yang diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk untuk mengembangkan dan memanfaatkan modal sosial yang tersedia di lingkungan sekitar, inilah yang menjadi dasar utama pemberdayaan, yaitu modal sosial (Mulyono, 2018).

KESIMPULAN

Masyarakat belum optimal memanfaatkan TBM Balebat dan lebih sering menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi. Minat membaca buku fisik masih rendah. TBM Balebat belum memiliki program literasi digital, namun ada rencana untuk mengembangkan program tersebut. Pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta dari berbagai jenjang pendidikan. Proses pendaftaran dilakukan secara online dan pelatihan mencakup berbagai metode praktis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Pelatihan bahasa Inggris didukung fasilitas yang memadai dan jumlah peserta antara 20-25 orang. Masyarakat Desa Gudang Kahuripan masih memiliki tingkat kesadaran literasi digital yang rendah. Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat mempercepat peningkatan literasi digital dengan mempermudah akses dan pemahaman terhadap sumber daya online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, J. & Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 7(1), 25-35.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2016). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Brown, H. D. (2021). *Principles of Language Learning and Teaching*. 6th Edition. New York: Pearson Education.
- Cholifah, Ansori & Mulyono. (2020). Profil pemanfaatan literasi teknologi dan informasi (TIK) oleh penilik Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(2), 174-180.
- Helaluddin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hunt, L., [et al.]. (2013). "The Importance of Literacy in the Digital Age." *Journal of Digital Knowledge*, 8(2), 45-60.
- Kamil, M. (2012). Pelatihan: Salah Satu Jenis Proses Pembelajaran. Dalam Sastrodi Poera (Ed.), *Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia* (pp. 45-62). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). Literasi digital jadi kunci keberhasilan transformasi digital. Diakses dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/32823/literasi-digital-jadi-kuncikeberhasilan-transformasi-digital/0/berita_satker
- Mulyono, D. 2018. The Strategy Of Managers In Moving Business Learning Group Program In PKBM Srikandi Cimahi City. *Journal of Educational Experts (JEE)* Vol. 1 (1), 37-44.
- Mulyono, Fatmasari, Rofi'ah & Pardiantoro. (2010). Model Pembelajaran Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Rumah Tahanan Kelas I Bandung, Kebon Waru. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS) VI*, Universitas Muhammadiyah Malang, 6, hal. 169-176
- Mulyono, D. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Empowerment* 1(1), 63-68.
- Mulyono & Ansori. (2020). Literasi informasi dalam kerangka pengembangan pendidikan masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(1), 1-6.
- Naufal, H. A. (2021). *Literasi Digital: Keterampilan Mengakses, Merangkai, Memahami, dan Menyebarkan Informasi*. Bandung: Informatika.
- Permata, N. N. (2018). Pengabdian Pada Masyarakat: Pelatihan Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 120-135.
- Putro, A., & Lee, S. (2017). "The Role of Reading in Personal Development and Intelligence Enhancement: Insights from Psychological Perspectives." *Journal of Personal Growth*, 15(2), 78-92.
- Rahmawati, Anita. (2019) *Literasi Digital dan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Edukasi Press.
- Samsudin & Mulyono. (2013). Humanisme dan Disparitas Jender dalam Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan. *International Seminar (Lifelong Learning: Policy and Practice in Nonformal Education)* Universitas Pendidikan Indonesia 1, hal. 401.
- Santoso, Budi. (2015) *Penilaian Pendidikan Berbasis Tugas*. Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2015.
- Smith, John. (2020) *The Role of English Language Proficiency in Digital Environments*. New York: Academic Press.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saepudin, E., et al. (2017). *Konsep Taman Baca Masyarakat: Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca*. Bandung: Literasi Indonesia.
- Saepudin, A. & Mulyono, D. (2019). Community education in community development. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 8(1), 65-73.
- Sudiapermana, E. (2021). *Pendidikan Masyarakat: Model Transformasi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tamsuri, A. (2022). *Kualitas Pelatihan dan Faktor Penunjangnya*. Jakarta: Media Pustaka.
- Zakaria Berlam Pragusma. (2023). Strategi Mahasiswa dalam Mengatasi Kurangnya Literasi Digital. Diakses dari: <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/rendahnya-literasi-digital-indonesia/>
- Sevilla, A., [et al.]. (2024). "Global Language Dominance in Digital Content: Implications for Literacy Development." *International Journal of Digital Literacy*, 12(3), 210-225.